

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perbankan memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara pada zaman sekarang ini, hampir setiap orang yang sudah bekerja memiliki rekening bank agar dapat memudahkan berbagai aktivitas hidupnya, seperti pengiriman uang dengan cepat, pembayaran tagihan bulanan, belanja dan melakukan kegiatan usaha bisnis serta masih banyak lagi. Dengan banyaknya kebutuhan terhadap jasa perbankan membuat pihak bank tentunya saling bersaing untuk dapat menarik minat nasabahnya, untuk itu peran manajer sangat penting disini dalam mengelola perusahaan perbankan tersebut agar dapat bersaing dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peran besar perbankan terhadap aktivitas dan kebutuhan sehari-hari ini membuat peluang bisnis yang bagus sehingga menarik minat para investor, terutama pada perbankan Indonesia karena pertumbuhan dan perkembangannya selalu meningkat. Tingkat pengembalian atas ekuitas atau *return on equity* (ROE) perbankan di Indonesia lebih besar dari pada negara-negara lain, terbukti pada tahun 2012 PT Bank Rakyat Indonesia mampu meraih tingkat pengembalian atas ekuitas tertinggi yaitu sebesar 34%. Pada tahun 2013 DBS Group Holdings Ltd memutuskan untuk memperpanjang batas akhir perjanjian pembelian saham dari PT Bank Danamon yang merupakan salah satu bank swasta devisa Indonesia ([katadata.co.id](http://katadata.co.id)).

Bank umum swasta nasional devisa merupakan bank yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak swasta non asing yang memperoleh izin untuk

melakukan transaksi valas. Hal ini membuat bank swasta devisa tidak hanya mendapatkan kepercayaan dari nasabah dan investor dari dalam negeri tetapi juga dari luar negeri. bank swasta devisa yang dapat melakukan transaksi valuta asing memungkinnnya untuk mendapatkan pendapatan lebih tinggi dari selisih kurs jual dan kurs beli. Total aset yang dimiliki bank umum swasta nasional devisa tahun 2015 sebesar Rp 958,549 triliun, 2016 sebesar Rp 967,658 triliun dan 2017 sebesar Rp 1.464,007 triliun ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Berdasarkan data tersebut bank swasta devisa memiliki total aset tertinggi nomor dua sesudah Bank Umum Milik Negara dan mengalahkan bank-bank lainnya, seperti Bank Umum Swasta Non Devisa, Bank BPD, Bank Campuran dan Bank Asing. Dibandingkan dengan bank BUMN perkembangan aset bank swasta devisa lebih signifikan, hal ini dapat dilihat dari total aset bank BUMN tahun 2015 sebesar Rp 979,078 triliun, 2016 sebesar Rp 943,789 triliun dan 2017 sebesar Rp 1.528,168 triliun ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Dengan signifikannya perkembangan aset dan pertumbuhan yang positif berarti mengindikasikan bahwa bank swasta devisa memiliki kinerja keuangan yang semakin membaik. Beberapa contoh bank swasta devisa yang sangat menarik minat investor yaitu Bank Danamon, Bank Central Asia, Bank Mega, Bank Sinarmas, Bank Artha Graha. Bank-bank tersebut menarik investor disebabkan konsistensi laba yang terus meningkat serta dikenal masyarakat luas dengan kinerja dan pelayanan yang bagus. Dengan begitu tentunya bank-bank swasta tersebut akan sangat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dan memiliki pandangan yang bagus terhadap nilai perusahaan yang dimiliki perbankan swasta tersebut.

Perusahaan didirikan dengan tujuan jangka pendek yaitu memperoleh laba semaksimal mungkin dan tujuan jangka panjangnya yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Keberhasilan tujuan jangka pendek tentunya akan berpengaruh dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang mencerminkan harga saham perusahaan yang bersedia untuk dibeli investor. Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga pasar saham perusahaan tersebut. Harga saham perusahaan yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga akan tinggi, maka bagi perusahaan yang menerbitkan sahamnya di pasar modal, harga saham yang ditransaksikan tersebut merupakan indikator bagi nilai perusahaan (Sattar, 2017). Tingginya nilai perusahaan menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham semakin tinggi juga, yang mana tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk kesejahteraan dan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Perusahaan perbankan swasta devisa yang terdaftar di BEI atau go public bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan kondisi dari suatu perusahaan tersebut, seperti tingkat keberhasilan perusahaan pada saat ini maupun di masa yang akan datang, pandangan masyarakat terhadap perusahaan tersebut dan tingkat perkembangan perusahaan. Peran manajer perusahaan sangat penting disini dalam upaya untuk mencapai tujuan utama dari suatu perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Informasi mengenai nilai perusahaan dapat dilihat melalui informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Pihak manajemen perusahaan wajib memberikan informasi mengenai kondisi dan prospek perusahaan yang akan datang kepada pihak yang berkepentingan seperti investor guna mengurangi

asimetri informasi, istilah inilah disebut dengan *signalling Theory*. Sesuai dengan teori sinyal ini perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal melalui laporan tahunan perusahaan, semakin banyak berita bagus (*good news*) yang disampaikan dalam laporan maka akan ditangkap sebagai sinyal positif oleh investor dan perusahaan akan mendapatkan penilaian yang baik di mata para investor. Dalam upaya untuk memaksimalkan nilai suatu perusahaan akan mengakibatkan terjadinya konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan yang disebut dengan istilah *Agency Problem*. Tidak jarang manajemen suatu perusahaan memiliki tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang nantinya menyebabkan timbulnya konflik dalam perusahaan yang biasa disebut dengan *Agency Conflict*. Perbedaan tersebut terjadi karena manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadi dan sebaliknya para pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer tersebut karena apa yang dilakukan manajer akan menambah biaya dari perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan serta mengurangi dividen yang akan diterima oleh pemegang saham (Haruman, 2008). Sesuai dengan penelitian oleh Rahayu dan Sari (2018), Nofrita (2013), Ustman, *et al* (2016) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, kebijakan dividen, *leverage* dan manajemen laba.

Profitabilitas menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebab profitabilitas merupakan keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasionalnya. Menurut Soliha dan Taswin (2002) Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Manajemen perusahaan diharapkan dapat mengelola

dengan baik perusahaanya agar dapat menghasilkan laba yang maksimal untuk kesejahteraan para pemegang saham sehingga nilai dari perusahaan tersebut menjadi meningkat. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan seperti oleh Nurrahman, *et al* (2018) yang meneliti pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI dengan hasil yang didapat yaitu profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hermanto (2014) mendapatkan hasil bahwa Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang digunakan untuk menentukan seberapa besar laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen dan seberapa laba yang akan ditahan. Keputusan tentang dividen dianggap sebagai salah satu komitmen perusahaan untuk membagikan laba bersih yang diterima kepada para pemegang saham (Husnan, 2005). Dividen menjadi alasan bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, semakin tinggi dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham maka akan semakin menyejahterakan mereka sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebagian besar para pemegang saham lebih menyukai dividen yang dibagikan saat ini dari pada dividen yang ditahan karena jika ditahan belum tentu akan menghasilkan laba di masa yang akan datang. Jika laba yang dihasilkan semuanya dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham maka hal ini akan menyulitkan manajemen perusahaan yang bertujuan untuk mengembangkan

operasi perusahaannya, tetapi di sisi lain para pemegang saham menginginkan pembagian dividen yang tinggi. Dalam penelitian sebelumnya Ayem dan Nugroho (2016) mendapatkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal yang sama juga diungkapkan dalam hasil penelitian Mardiyati (2012). Hal ini berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2006) dengan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan dapat memperoleh pendanaan dari eksternal perusahaan yaitu salah satunya berupa utang. Modal yang digunakan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya berupa modal asli dari perusahaan dan dari utang yang dilakukan oleh perusahaan. Supaya dapat mengetahui struktur modal perusahaan, apakah modal perusahaan tersebut lebih banyak berasal dari utang atau memang modal sendiri dapat diukur dengan rasio *leverage*. Menurut Harahap (2013) *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Penggunaan utang sebagai modal dapat memberikan beberapa manfaat seperti mengurangi biaya pajak penghasilan karena biaya akan digunakan untuk membayar bunga pinjaman, sehingga akan meningkatkan laba yang dihasilkan. Suwardika dan Mustanda (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dan hasil yang didapatkan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Praktik manajemen laba merupakan suatu praktik penyimpangan yang didasari oleh teori agensi. Jansen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori

agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*Principal*) di dalam suatu perusahaan mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk menjalankan suatu jasa kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Kewenangan yang dimiliki oleh agen seringkali tidak memaksimalkan kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*) (Darwis, 2012). Konflik kepentingan yang terjadi ini sering muncul dikarenakan adanya pemisahan kepengurusan suatu perusahaan dari pemilik perusahaan. Hal ini selanjutnya akan menimbulkan kecenderungan salah satu pihak (*agent*) untuk melakukan tindakan yang menyimpang dan tidak semestinya dari tujuan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pihaknya sendiri. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen dari kasus manipulasi laba yaitu dengan *earning management* yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu. Tujuan *earning management* adalah meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu yang dapat diidentifikasi sebagai suatu keuntungan (Fisher dan Rosenzweig 1995; Scot 1997:294 dalam Herawaty 2008). Manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Morck *et al*, 1988).

Praktik manajemen laba mengakibatkan fakta tentang kondisi ekonomi dalam laporan keuangan perusahaan tidak disajikan sebenarnya sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan. Aryani (2011) menyatakan upaya menyelewengkan informasi dilakukan manajer dengan memperlakukan komponen-komponen dalam laporan keuangan, baik dengan memperlakukan besar kecilnya laba, maupun menyembunyikan atau menunda pengungkapan komponen tertentu.

Upaya ini dilakukan manajer tanpa harus melanggar standar akuntansi yang selama ini digunakan secara umum, dengan memanfaatkan berbagai metode dan prosedur yang terdapat dalam standar akuntansi, sehingga standar akuntansi seakan memberi kesempatan bagi perusahaan untuk mengatur dan mengelola laba perusahaan. Salah satu kasus Praktik Manajemen Laba yang sempat menyita perhatian publik adalah manajemen laba yang dilakukan oleh PT Bank Lippo Tbk. Di mana diketahui terdapat perbedaan laporan keuangan Bank Lippo per 30 September 2002, antara laporan yang dipublikasikan di media massa dan yang dilaporkan ke BEJ. Dalam laporan keuangannya yang dipublikasikan melalui media cetak pada tanggal 28 November 2002 disebutkan bahwa total aktiva perusahaan sebesar Rp 24 triliun dengan laba bersih sebesar Rp 98 Miliar. Sedangkan dalam laporan ke BEJ pada tanggal 27 Desember 2002, total aktiva yang dilaporkan berkurang menjadi Rp 22,8 triliun dan jumlah rugi bersih (yang belum diaudit) menjadi Rp 1,3 triliun.

Penelitian tentang pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan sudah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu, beberapa diantaranya adalah Herawaty (2008) yang meneliti mengenai peran praktek *corporate governance* sebagai *moderating variable* dari pengaruh *earning management* terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa *earning management* berpengaruh signifikan dengan besaran negatif terhadap nilai perusahaan. Ajeng (2017) menyatakan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Jefriansyah (2015) yang menyatakan manajemen laba berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merujuk dari penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Sari (2018) serta Ayu dan Dana (2011) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian dengan Maryati dan Sari (2018) yaitu peneliti menambahkan dua variabel independen yakni kebijakan dividen dan manajemen laba. Objek penelitian yang digunakan peneliti juga berbeda yaitu perusahaan perbankan swasta devisa dengan tahun terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu 2016-2018. Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan karena investor masih sangat tertarik untuk berinvestasi di perbankan Indonesia terutama pada bank swasta devisa, hal ini mengingat pendapatan yang diperoleh bank swasta devisa cenderung lebih tinggi dikarenakan memperoleh izin untuk melakukan transaksi valuta asing. Bank swasta devisa juga memiliki perkembangan dan pertumbuhan aset yang positif dibandingkan dengan bank-bank lain yang ada di Indonesia, hal ini dapat diartikan bank swasta devisa memiliki kinerja keuangan yang sangat bagus ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, *Leverage* dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan menjadi tolak ukur bagi investor dalam memandang suatu perusahaan apakah layak atau tidak untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dikarenakan nilai perusahaan menggambarkan kondisi perusahaan saat ini dan juga tingkat keberhasilan perusahaan pada masa yang akan datang.
2. Tingkat pembagian dividen menjadi alasan mengapa investor menanamkan modalnya yang mana hal ini sering bertentangan dengan keinginan manajemen perusahaan yang bertujuan mengembangkan operasi perusahaan dengan menahan atau memperkecil pembagian dividen.
3. Struktur modal yang digunakan perusahaan dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan.
4. Informasi pada laporan keuangan yang seharusnya menjadi dasar bagi para investor dalam mengambil keputusan akan menjadi sangat merugikan penggunaannya, dikarenakan adanya manipulasi laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, Penelitian ini hanya berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu profitabilitas, kebijakan dividen, *leverage* dan manajemen laba. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan perbankan swasta devisa yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018, Untuk tahun 2019 belum diteliti pada penelitian ini dikarenakan sangat sedikit

perusahaan perbankan swasta devisa yang sudah memublikasikan laporan keuangannya secara lengkap untuk tahun tersebut.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan swasta devisa yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan Perbankan swasta devisa yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan swasta devisa yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
4. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan swasta devisa yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan swasta devisa yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan perbankan swasta devisa yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan perbankan swasta devisa yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

4. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan perbankan swasta devisa yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu ekonomi dan memberikan informasi mengenai pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, *leverage* dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan swasta devisa yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

#### b. Bagi Perusahaan Perbankan Swasta

Penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan gambaran mengenai hal yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya demi masa depan perusahaan dan untuk menarik minat investor.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

